

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia dan mempunyai hubungan erat antara tingkat keadaan gizi dengan konsumsi makanan. Tingkat keadaan gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan gizi optimal terpenuhi, apabila konsumsi gizi makanan pada seseorang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi malnutrisi. Malnutrisi mencakup gizi lebih (*overnutrition*) dan gizi kurang (*undernutrition*) (Andea dan Raisa, 2010).

Gizi mempunyai kaitan dalam pembangunan suatu negara yang sangat erat hubungannya dengan sumber daya manusia, karena gizi sebagai suatu sistem pembangunan karakter manusia. Seseorang yang memiliki gizi yang baik sesuai dengan pola hidupnya tentu akan berkembang secara optimal dan mampu menghasilkan kualitas sumber daya yang baik pula (Depkes 2015).

Gizi mempunyai peran sangat penting dalam memberikan dampak dalam pembangunan suatu negara. Memperbaiki gizi sejak awal merupakan langkah dalam mengembangkan SDM dan menurunkan angka kemiskinan. Gizi yang cukup dapat meningkatkan imunitas dan memiliki peran dalam mencegah penyakit (Anung Sugihantono 2015). Gizi sangat berhubungan dengan pembangunan yang sifatnya timbal balik dan dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu negara sehingga mempengaruhi status gizi masyarakat pada umumnya (Anung Sugihantono 2015).

Permasalahan gizi di Indonesia mempunyai banyak faktor diantaranya kemiskinan, kesehatan mengenai pangan, masalah air bersih, keluarga berencana dan faktor lainnya yang berkaitan dengan gizi. Gizi yang kurang akan berdampak pada masalah sumber daya manusia di masa yang akan datang. Kekurangan gizi akan berdampak pada masalah kegagalan pertumbuhan, berat badan lahir rendah, (BBLR), kecil, pendek, kurus dan daya tahan tubuh yang menurun. Seorang anak yang kurang gizi akan

berpengaruh terhadap perkembangan kognitif yang membuatnya gagal dalam pendidikan yang mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas pada saat dewasa. Hal ini juga berdampak pada penyakit seperti diabetes, stroke penyakit jantung dan penyakit yang lainnya.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah penderita gizi buruk secara berturut – turut dari tahun 2010 sampai 2017 adalah 3.464, 3.187, 1.131, 964, 933, 922, 982, dan 922. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan jumlah kasus gizi buruk di Jawa Tengah dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2018 dari bulan januari – maret sudah tercatat 1.032 kasus gizi buruk di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kasus gizi buruk yang perlu segera dicari faktor penyebabnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi Batita adalah pendidikan dan pengetahuan ibu yang berpengaruh terhadap pola asuh dan pemberian asupan makanan Batita. Sehingga berdampak pada mutu dan jumlah pangan yang dikonsumsi yang akhirnya akan mempengaruhi status gizi Batita tersebut (WHO 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tlogosari Wetan tahun 2017, tercatat 440 ibu batita yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana. Karena itulah peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pengetahuan gizi dan tingkat pendidikan ibu Batita dengan status gizi batita di Puskesmas Tlogosari Wetan. Akankah tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu akan berjalan lurus dengan status gizi Batita di wilayah Puskesmas Tlogosari Wetan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan gizi dan pendidikan ibu dengan status gizi Batita di Puskesmas Tlogosari wetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan pendidikan ibu dengan status gizi Batita di Puskesmas tlogosari wetan.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan pengetahuan gizi ibu.

1.3.2.2 Mendeskripsikan pendidikan ibu .

1.3.2.3 Mendeskripsikan status gizi batita.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi Batita.

1.3.2.5 Menganalisis hubungan antara pendidikan ibu dengan Status Gizi Batita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Batita

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu batita agar lebih mengerti informasi tentang status gizi, menambah pengetahuan tentang gizi , sehingga dapat menjaga status gizi Batita yang optimal.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu dengan status gizi Batita sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pelaksanaan kegiatan preventif gizi buruk Batita di wilayah Tlogosari Wetan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan gizi dan pendidikan ibu serta Status Gizi Batita.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Nama Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eni Rohwidayati	Perbedaan status gizi balita pada keluarga miskin merokok dan tidak merokok di kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang	2015	Crossec tional	Terdapat perbedaan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U pada keluarga merokok dan tidak merokok
2	Rika Susanti	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak usia 1-3 tahun	2014	Crossec tional	Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak 1-3 tahun
3	Nur Rahmawati	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak usia 12-24 bulan	2014	Crossec tional	Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12 – 24 bulan

Berdasarkan tabel diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Tabel 1) sebagai berikut:

1. Sasaran

Sasaran penelitian pertama adalah Balita. Sasaran penelitian kedua adalah ibu Batita. Sasaran penelitian ini adalah Batita

2. Tujuan

Tujuan penelitian pertama untuk mengetahui perbedaan status gizi Balita pada keluarga miskin perokok dan tidak perokok. Tujuan penelitian kedua untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi Batita. Tujuan penelitian ketiga untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak usia 12 – 24 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan pendidikan ibu dengan Status Gizi Batita.

3. Variabel Yang Diteliti

Variabel penelitian pertama adalah status gizi. Variabel penelitian kedua adalah tingkat pengetahuan, dan status gizi. Variabel penelitian ketiga adalah pendidikan, sikap ibu, dan perilaku pemberian makan. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan gizi, pendidikan ibu dan Status Gizi Batita.

4. Tempat

Tempat penelitian pertama dilakukan di kelurahan Karangroto, Penelitian kedua dilakukan di Kelurahan Gajah, penelitian ketiga dilakukan di Ampel Gading Pemasang, dan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tlogosari Wetan.